

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Ada beberapa bahasan pada bab ini yaitu, variabel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah metode kata lembaga. Metode kata lembaga merupakan salah satu metode membaca permulaan yang didasarkan atas pendekatan kata. Metode kata lembaga adalah metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur mengurai dan merangkai kata lembaga yang dibaca. Metode ini dimulai dengan mengenalkan anak pada kata, kata yang diberikan adalah kata yang sering didengar anak, bendanya pernah dilihat oleh anak, atau bahkan anak memilikinya misalnya (bantal), kata tersebut dipecah menjadi suku kata (ban-tal), suku kata diurai menjadi huruf-huruf (b-a-n-t-a-l), lalu huruf-huruf tersebut dirangkat kembali menjadi suku kata (ban-tal) dan kemudian menjadi kata (bantal). Metode kata lembaga ini akan membuat peserta didik tidak hanya mampu mengetahui bagaimana cara membaca kata tetapi juga mengetahui seluruh komponen dari kata yang dibacanya, dari mulai kata, suku kata, huruf, lalu suku kata dan menjadi kata kembali.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diberikan di kelas rendah atau kelas awal yang menunjuk pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pada penelitian ini ditekankan pada pengenalan dan pengucapan kata karena peserta didik sudah mampu mengenal dan mengucapkan lambang-lambang huruf. Kata yang dimaksud

adalah kata dengan pola KVK-KVK. Peserta didik akan diberikan 15 kata berpola KVK-KVK, baik sebelum belajar dengan menggunakan metode kata lembaga, ketika intervensi dengan menggunakan kata lembaga, dan setelah dilakukan intervensi.

B. Metode Penelitian

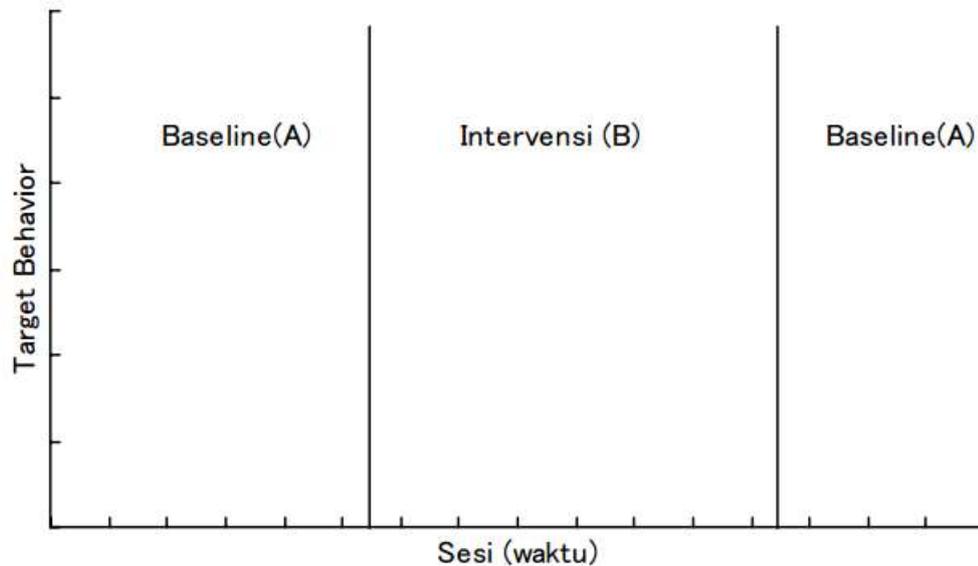
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek tunggal (*Single Subject Research*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada satu subjek dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu gambaran penggunaan metode kata lembaga terhadap peningkatan membaca permulaan anak *cerebral palsy*.

Ada beberapa desain penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, tetapi secara garis besar menurut Rosnow dan Rosenthal (dalam Sunanto, 2005 hlm 56) mengemukakan “desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu (1) Desain kelompok (*group design*) dan (2) disain subjek tunggal (*single subject design*)”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian A-B-A. Desain ini memiliki tiga tahap yaitu A-1 (*baseline-1*), B-1 (intervensi), dan A-2 (*baseline-2*). Dimana pada tahap A-1 (*baseline-1*) merupakan kondisi awal untuk mengetahui kemampuan membaca kata berpola kvk-kvk subjek sebelum mendapatkan perlakuan. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak, peneliti memberikan tes membaca dengan 15 soal suku kata, 15 soal kata, dan 8 soal kalimat sederhana kepada anak, dan kemudian diambil datanya. Pengambilan data pada tahap ini dilakukan secara kontinyu hingga data menjadi stabil.

Setelah data pada *baseline-1* menjadi stabil, maka melanjutkan ke tahap B atau intervensi. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan intervensi membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana pada anak dengan menggunakan metode kata lembaga. Selanjutnya, setelah intervensi yaitu A-2 (*baseline 2*) yang merupakan pengamatan kembali pada kemampuan membaca permulaan anak

setelah diberikan intervensi. *Baseline 2* (A-2) juga digunakan sebagai kontrol atau evaluasi pada fase intervensi, untuk menunjukkan apakah ada pengaruh pengaruh yang positif setelah dilakukan intervensi pada subjek. Adapun grafik tampilan dari desain A-B-A adalah sebagai berikut:



Grafik 3.1 Desain A-B-A (Sunanto, 2005 hlm 60)

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak *cerebral palsy* di SLB D YPAC Bandung. Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang berjenis kelamin laki-laki, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : FZ
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : D1.5
 Tempat tanggal lahir : Cimahi, 16 September 2004
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Sentral Rt 01 Rw. 21 no 178 Cibabat, Cimahi

FZ adalah anak *cerebral palsy* tipe *athetosis*. Berdasarkan hasil asesmen, peserta didik sudah mampu mengenal huruf baik secara berurutan maupun acak, kecuali huruf x, w, dan z karena jarang digunakan, peserta didik belum mampu membaca kata berpola KVK-KVK seperti kata gembok, suster, cantik, dibaca secara tidak jelas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB D YPAC yang merupakan tempat subjek bersekolah yang beralamat di Jl. Mustang no. 46, dan di rumah subjek. Penelitian dilaksanakan pada saat jam pelajaran terakhir, tetapi apabila tidak memungkinkan dilaksanakan di sekolah, penelitian dilaksanakan di rumah subjek.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat ukur merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat ukur untuk pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm 148) bahwa

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen adalah sebagai berikut:

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Tujuan dari dibuatnya kisi-kisi instrumen adalah sebagai acuan dalam pengembangan instrumen yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen ini berisi gambaran dari butir soal yang nantinya akan muncul pada instrumen. Kisi-kisi ini juga dibuat disesuaikan dengan variabel dan kondisi anak. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur membaca permulaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

Variabel	Aspek yang Diukur	Indikator	Jumlah Butir Soal
Variabel pada penelitian ini adalah	Membaca permulaan dalam	• Membaca suku kata berpola	15

<p>membaca permulaan anak <i>cerebral palsy</i>. Woodcock dalam McLoughlin (1981, hlm. 254) menyatakan bahwa tes membaca woodcock memiliki lima aspek yaitu (a) <i>Letter Identification</i> (Pengenalan Huruf); (b) <i>Word Identification</i> (Pengenalan Kata); (c) <i>Word Attack</i>; (Suku Kata); (d) <i>Word Comprehension</i> (Pemahaman Kata); (e) <i>Passage Comprehension</i> (Pemahaman Bacaan).</p> <p>Selanjutnya Enny Zubaidah (2013, hlm 9) menyatakan bahwa “Kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata,</p>	<p>penelitian ini adalah membaca suku kata berpola kvk-kvk, membaca kata berpola kvk-kvk, dan membaca kalimat sederhana. Kata yang digunakan pada penelitian ini adalah kata yang sudah didengar oleh anak, bendanya sudah pernah dilihat, bahkan dimiliki oleh anak.</p>	<p>kvk-kvk (contoh: ban – tal, sen – dok, dll)</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kata berpola kvk-kvk (contoh bantal, sendok, dll) 	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca kalimat sederhana (contoh: ada kertas di atas bantal) 	8

dan kalimat dalam bentuk sederhana”			
Total Jumlah Soal			38

b. Membuat Butir Soal Instrumen

Butir soal yang dibuat pada instrumen merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen yang disesuaikan berdasarkan indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen. Adapun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1) Membaca Suku Kata

Instrumen membaca suku kata terdiri dari 15 butir soal, pada setiap soalnya diberi nilai 2 jika anak mampu membaca kedua suku kata, nilai 1 jika anak mampu membaca satu suku kata dan nilai 0 jika anak belum mampu membaca. Kemudian keseluruhan jawaban akan dibagi 30 dan dikalikan 100%

Tabel 3.2 Instrumen Membaca Permulaan (Membaca Suku Kata)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor			Ket
					2	1	0	
				Bacalah suku kata di bawah ini!				
1.	Membaca Permulaan	Membaca Suku Kata	Membaca Suku Kata Berpola (kvk-kvk)	1. ban-tal				
				2. pul-pen				
				3. pen-sil				
				4. dok-ter				
				5. ker-tas				
				6. sen-dok				
				7. kar-dus				
				8. gem-bok				
				9. san-dal				
				10. han-duk				
				11. kul-kas				

				12. ram-but				
				13. wor-tel				
				14. tap-lak				
				15. mas-jid				
JUMLAH								

2) Membaca Kata

Instrumen membaca kata terdiri dari 15 butir soal, pada setiap soalnya diberi nilai 2 jika anak mampu membaca kata dengan benar dan lancar, nilai 1 jika anak mampu membaca dengan dieja atau salah dalam membaca kata dan nilai 0 jika anak belum mampu membaca. Kemudian keseluruhan jawaban akan dibagi 30 dan dikalikan 100%

Tabel 3.3 Instrumen Membaca Permulaan (Membaca Kata)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor			Ket
					2	1	0	
				Bacalah kata di bawah ini!				
2.	Membaca Permulaan	Membaca Kata Lembaga	Membaca Kata Berpola (kvk-kvk)	1. bantal				
				2. pulpen				
				3. pensil				
				4. dokter				
				5. kertas				
				6. sendok				
				7. kardus				
				8. gembok				
				9. sandal				
				10. handuk				
				11. kulkas				
				12. rambut				
				13. wortel				
				14. taplak				

				15. masjid				
JUMLAH								

3) Membaca Kalimat Sederhana

Instrumen membaca kata terdiri dari 8 butir soal, pada setiap soalnya diberi nilai 4 jika anak mampu membaca kalimat dengan benar, nilai 3 jika anak mampu membaca tiga kata dalam kalimat, nilai 2 jika anak mampu membaca dua kata dalam kalimat, nilai 1 jika anak mampu membaca satu kalimat, dan nilai 0 jika anak belum mampu membaca. Kemudian keseluruhan jawaban akan dibagi 32 dan dikalikan 100%

Tabel 3.4 Instrumen Membaca Permulaan (Membaca Kalimat Sederhana)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Skor					Ket
					4	3	2	1	0	
				Bacalah kalimat di bawah ini!						
3.	Membaca Permulaan	Membaca Kalimat	Membaca Kalimat Sederhana	1. kertas di atas bantal						
				2. sendok di dalam kardus						
				3. wortel di dalam kulkas						
				4. sandal budi ada di masjid						
				5. rambut nempel di handuk						
				6. toni beli pensil dan pulpen						
				7. rumah dokter pakai gembok						
				8. taplak di atas meja						

JUMLAH						
---------------	--	--	--	--	--	--

c. Uji Validitas Instrumen

Peneliti harus mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian, sebab instrumen penelitian digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak untuk digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi beberapa kriteria, antara lain instrumen harus valid. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dilakukan melalui proses *expert-judgement* di mana tingkat kevalidan dari instrumen diukur oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Penilaian dilakukan oleh tiga orang dan data yang telah diperoleh akan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilaian

$\sum f$ = jumlah penilaian

Adapun nama ahli yang memberikan *expert judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Nama Ahli yang Memberikan *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Een Retningsih, M.Pd	Asisten Ahli/Dosen PKh FIP UPI
2.	Heni Rustiawati M.Pd	Guru
3.	Zahra Febriani N. A.Md Tw	Guru/Terapis

Berikut ini adalah hasil dari *expert judgement* yang diberikan oleh ketiga ahli:

Tabel 3.6 Hasil *Expert Judgement*

Indikator	No. Butir	Ahli yang Memberikan <i>Judgement</i>	Hasil	Ket

	Soal	Ahli I	Ahli II	Ahli III		
Membaca suku kata berpola kvk-kvk	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	9	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	10	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	12	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	13	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	14	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	15	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca kata berpola kvk-kvk	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	9	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	10	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	11	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	12	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	13	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	14	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

	15	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
Membaca kalimat sederhana	1	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	6	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	7	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid
	8	Cocok	Cocok	Cocok	100%	Valid

Hasil *expert judgement* yang diperoleh dari tiga penilai semua butir soal dinyatakan cocok, sehingga diperoleh hasil:

$$Presentase = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap butir soal dalam instrumen dinyatakan layak digunakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2015 hlm 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Informasi akan diperoleh oleh peneliti apabila menggunakan alat pengumpul data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Berikut ini adalah yang dilakukan pada saat pemberian tes:

- 1) Pengumpulan data pada fase A-1 (*baseline 1*) dilakukan selama tiga sesi. Tes yang dilakukan pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada membaca suku kata, kata

dan kalimat sederhana, dengan menggunakan instrumen tes yang telah disediakan sebelum diberikan perlakuan (intervensi).

- 2) Pengumpulan data pada fase B (intervensi) dilakukan selama tujuh sesi. Pada fase ini, anak diberikan intervensi dengan menggunakan metode kata lembaga, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dari suku kata, kata dan kalimat sederhana. Tes yang dilakukan pada fase intervensi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak pada membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana selama diberi perlakuan (intervensi).
- 3) Pengumpulan data pada fase A-2 (*baseline 2*) dilakukan selama tiga sesi. Tes yang dilakukan pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak pada membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana setelah diberi perlakuan (intervensi).

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian amat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pada penelitian ini, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah (*target behavior*). Bentuk penyajian data dipresentasikan ke dalam grafik, dan grafik yang digunakan adalah grafik garis. Seperti yang dikemukakan oleh Sunanto (2005, hlm 36) bahwa “dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis”

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi A-1 (*baseline-1*) pada tiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi B (intervensi) pada tiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi A-2 (*baseline-2*) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline-2*).

5. Membandingkan hasil skor pada kondisi A-1 (*baseline-1*), skor B (intervensi) dan A-2 (*baseline-2*).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis dalam dan antar kondisi dilakukan sebagai tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Adapun komponen dari analisis antar dan dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi. Komponennya meliputi:
 - a. Panjang kondisi, menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi.
 - b. Kecenderungan arah, digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Pada penelitian ini menggunakan metode *split middle* (belah tengah), yaitu dengan cara membuat garis lurus yang dibelah berdasarkan median.
 - c. Tingkat Stabilitas (*level stability*), menunjukan homogenitas data dalam suatu kondisi. Data dikatakan stabil apabila sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.
 - d. Tingkat Perubahan (*level change*), tingkat perubahan menunjukkan selisih antara dua data pada suatu kondisi
 - e. Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Dapat terjadi tiga kemungkinan perubahan satu data ke data berikutnya, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.
 - f. Rentang, merupakan jarak antara data pertama dengan terakhir pada suatu kondisi.
2. Analisis antar kondisi, komponennya meliputi:
 - a. Variabel yang dirubah, merupakan jumlah variabel yang diubah pada suatu penelitian.
 - b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan arah antara kondisi baseline dan intervensi dalam analisi antar kondisi

menunjukkan makna perubahan *target behavior* yang disebabkan oleh intervensi.

- c. Perubahan stabilitas dan efeknya, data akan dikatakan stabil apabila menunjukkan arah mendatar, menaik, atau menurun secara konsisten.
- d. Perubahan stabilitas dan efeknya, perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah, perubahan tersebut terjadi sebagai akibat pengaruh dari intervensi.
- e. Data Overlap, merupakan data tumpang tindih yang terjadi karena adanya data yang sama pada suatu kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.